

PERTEMUAN KONSULTASI MASYARAKAT DALAM RANGKA PERENCANAAN TEKNIS EMBUNG TACCIPI KABUPATEN PINRANG

Tambaru¹, Afifah Masruniwati²

¹ Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Berau

² Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Patompo
email: afifahmasruniwati236@unpatompo.ac.id

Abstrak

Pada saat ini telah muncul paradigma baru dalam hal proses pelaksanaan pembangunan, dimana peran masyarakat akan sangat berpengaruh terhadap kebijakan pembangunan di Indonesia bahkan di dunia. Perubahan paradigma tersebut lebih mengedepankan partisipasi masyarakat, dimana masyarakat diberikan peluang untuk menyampaikan keinginannya terhadap pelaksanaan pembangunan yang dilakukan baik oleh pemerintah pusat, daerah maupun investor swasta. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran bahwa pertemuan konsultasi masyarakat saat ini adalah sebuah kebutuhan dalam proses pelaksanaan Perencanaan Teknis Embung Taccipi Kabupaten Pinrang. Pada bangunan Embung Taccipi di Kabupaten Pinrang, memiliki beberapa fungsi yaitu sebagai cekdam, sebagai cadangan air pada musim kemarau, sebagai penangkap kelebihan air pada Sungai Taccipi saat musim hujan dan yang utama adalah sebagai sumber air irigasi untuk pertanian. Saat ini embung tersebut beserta jaringan irigasinya kurang berkinerja baik yang diakibatkan oleh sedimentasi luar biasa dan kerusakan bangunannya. guna memperlancar pelaksanaan pekerjaan tersebut diharapkan peran serta dan dukungan dari para petani serta pihak terkait, permasalahan yang menyangkut kepentingan pelaksanaan pekerjaan dan kepentingan.

Kata kunci: Pertemuan, Masyarakat, Embung

Abstract

This article is the result of Community Service activities carried out with the aim of providing understanding to the community so that this activity is carried out, bearing in mind that farmers need irrigation water regularly and measurably, in order to expedite the implementation of this work, participation and support from farmers and related parties is expected, Farmers are expected to be willing to implement the agreed planting pattern and planting intensity, problems relating to the interests of carrying out work and public interests in the field are expected to be resolved using the correct procedures/mechanisms without disrupting project activities, the community is expected to be willing to give permission to the Service Provider (Contractor) to start work even though the land acquisition process is still in progress. The essence of the concept of participation is a joint decision-making process between the government as the irrigation provider and the farming community as the irrigation beneficiaries. This is done by offering farmers matters relating to important decisions in irrigation development and management in forums called community consultation meetings

Keywords: meeting, community, weir

PENDAHULUAN

Ketersediaan air merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia, yang diperoleh dari berbagai sumber, tergantung pada kondisi dan daerah setempat. Salah satu cara untuk memperoleh ketersediaan air utamanya selama musim kemarau adalah membuat bangunan penampung atau bangunan embung.

Kegiatan pertanian memiliki peran dan fungsi strategis bagi masyarakat yang bercorak agraris di mana sebagian besar penduduknya mengandalkan sektor pertanian untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-harinya. Sehingga lahan irigasi tidak hanya memiliki nilai ekonomis bahkan secara filosofis lahan memiliki nilai religius yang sangat sentral.

Untuk menjaga dan mengoptimalkan lahan pertanian diperlukan dukungan infrastruktur yang memadai serta pemanfaatan sumber daya alam yang tersedia dengan konsep keseimbangan lingkungan dan dikelola secara modern.

Pada bangunan Embung Taccipi di Kabupaten Pinrang, memiliki beberapa fungsi yaitu sebagai cekdam, sebagai cadangan air pada musim kemarau, sebagai penangkap kelebihan air pada Sungai Taccipi saat musim hujan dan yang utama adalah sebagai sumber air irigasi untuk pertanian.

Pertemuan Konsultasi Masyarakat atau lebih dikenal dengan istilah PKM yang diinisiasi oleh Dinas Sumber Daya Air, Cipta Karya dan Tata Ruang Provinsi Sulawesi Selatan diselenggarakan di aula Kantor Desa Malimpung Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang. Yang melatar belakangi kegiatan Pertemuan Konsultasi Masyarakat (PKM) berisi tentang pelaksanaan Pertemuan Konsultasi Masyarakat Pertama (pertemuan kesatu) dengan tokoh masyarakat dan pejabat di daerah tentang rencana Kegiatan Perencanaan Teknis Embung Taccipi Kab. Pinrang.

Maksud pekerjaan ini adalah untuk mengetahui dan mendengarkan pendapat masyarakat pada pertemuan resmi tentang rencana kegiatan Perencanaan Teknis Embung Taccipi Kabupaten Pinrang.

Tujuannya adalah untuk memperoleh kepastian agar kegiatan Perencanaan Teknis Embung Taccipi Kab. Pinrang ini dapat dilaksanakan tanpa hambatan yang berarti dan peran serta masyarakat petani

METODE

Metode pendekatan yang digunakan dalam pengabdian pada masyarakat ini dalam bentuk sosialisasi dan edukasi mengenai Rencana Pembangunan Embung Taccipi Kabupaten Pinrang. Proses ini akan menaikkan rasa memiliki dan rasa tanggung jawab (sense of belonging and sense of responsibility) masyarakat tani atas keberadaan Embung Desa Malimpung Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang. Sehingga semangat partisipasi dapat lebih dibangkitkan setelah PKM. Atau setidaknya dapat menghilangkan perilaku vandalisme.

Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah metode sistematis untuk mengumpulkan dan mengukur data yang dikumpulkan dari berbagai sumber informasi untuk menemukan solusi atau jawaban atas pertanyaan yang relevan. Agar dapat memprediksi fenomena atau trend di masa depan, seorang peneliti harus melakukan evaluasi yang akurat terhadap data yang dikumpulkan. Pengumpulan data dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu pengumpulan data primer dan pengumpulan data sekunder.

1. Data Dasar
 - a. Petunjuk Teknis Perencanaan
 - b. Peta Lokasi Wilayah Pekerjaan
 - c. Data Lokasi Pekerjaan
 - d. Daftar Harga Satuan Upah Bahan yang telah disahkan oleh Bupati Pinrang
 - e. Data Curah Hujan Dari Badan Meteorologi dan Geofisika (BMG) dan stasiun setempat
 - f. Data Hidrologi dan Hidrometri
 - g. Data Topografi
 - h. Data Geologi
 - i. Data Statistik
2. Standar Teknis
 - a. Standar dan Pedoman Perencanaan Embung
 - b. Petunjuk Teknis yang terkait dengan Embung
 - c. Spesifikasi Teknis
 - d. Dokumen Pelelangan
3. Studi – studi terdahulu yang pernah dilaksanakan
4. Peraturan Perundang-undangan terkait yang harus digunakan

Identifikasi Embung

- a. Melakukan koordinasi dengan instansi terkait
- b. Mengumpulkan peta, gambar-gambar desain yang ada serta gambar purna laksana
- c. Mengumpulkan data informasi dan mengambil foto kondisi Embung
- d. Mengumpulkan data dan usulan perbaikan yang diinginkan

PKM 1 (Pendahuluan)

Pertemuan konsultasi publik atau Pertemuan Konsultasi Masyarakat (PKM), dilakukan pada setiap kegiatan studi, mulai dari penyusunan pola pengelolaan SDA, penyusunan rencana pengelolaan SDA, Studi Kelayakan dan Perencanaan Teknik atau desain rinci

Tujuan Kegiatan PKM 1 (Pendahuluan) ini merupakan salah satu tahapan untuk mendapatkan masukan/ aspirasi masyarakat dalam Perencanaan/Rehabilitasi Embung Taccipi Kabupaten Pinrang.

Serta untuk mendapatkan data terbaru agar Perencanaan/Rehabilitasi Embung Taccipi Kabupaten Pinrang sesuai dengan kriteria desain konstruksi., hasil pekerjaan akan digunakan untuk

penanganan, perbaikan, dan pemeliharaan Embung Taccipi Kabupaten Pinrang dalam mengatasi kekurangan air yang sering terjadi.

PKM I dilaksanakan untuk memperoleh masukan, tanggapan, koreksi, klarifikasi dan sanggahan terhadap hasil inventarisasi, identifikasi potensi dan permasalahan sumber daya air sesuai dengan harapan dan keinginan masyarakat serta dunia usaha untuk kemudian disusun dan disepakati bersama guna Perencanaan/Rehabilitasi Embung Taccipi Kabupaten Pinrang

Kategori : Sosialisasi

Cara : Pemberian informasi yang berkaitan dengan tahap-tahap Perencanaan/Rehabilitasi Embung Taccipi Kabupaten Pinrang.

Peran Masyarakat : Masyarakat mendengar dan memperhatikan serta berhak mempertanyakan kejelasan informasi

PKM 2 (Akhir)

Pertemuan Konsultasi Masyarakat II (PKM II) dilaksanakan untuk memperoleh masukan, tanggapan, koreksi, khususnya terhadap skenario kondisi wilayah DI, alternatif pilihan strategi pengelolaan sumber daya air untuk disepakati bersama oleh para pemilik kepentingan guna penyusunan kebijakan operasional pengelolaan sumber daya air.

Kategori : Konsultasi

Cara : Komunikasi dua arah, ada diskusi dan saling memberi masukan untuk membuat keputusan.

Peran Masyarakat : Aktif memberi Saran, Pendapat dan Tanggapan sebagai bahan pembuatan Keputusan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan PKM dilakukan secara bertahap, yaitu:

- a. Tahap awal sebelum perencanaan rehab dimulai untuk menampung aspirasi masyarakat
- b. Tahap sebelum perencanaan berakhir untuk menawarkan jalan keluar dalam menampung aspirasi masyarakat.

Aspirasi masyarakat dapat ditampung dalam PKM ini. Namun tentu tidak semua aspirasi dapat ditampung. Jadi ada aspirasi yang sepenuhnya dapat ditampung, ada yang dapat ditampung sebagian, dan ada yang tidak bisa diterima. Dalam forum PKM kompromi dapat dilakukan antara pemerintah dan petani.

Discussion/Diksusi

Pelaksanaan PKM dilakukan secara bertahap, yaitu:

Pertemuan Konsultasi Masyarakat (PKM) 1

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Pertama (PKM 1) untuk Mensosialisasikan kegiatan “Perencanaan Teknis Embung Taccipi Kab. Pinrang”, menjaring aspirasi dari Stakeholder berkaitan dengan potensi dan permasalahan.

Hari / Tanggal : Selasa tanggal 14 November 2023

Waktu : 13.30 s/d Selesai

Tempat : Aula Kantor Desa Malimpung Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang

Setelah dilakukan pembahasan dan diskusi terhadap materi atau topik diatas selanjutnya seluruh peserta memutuskan dan dapat menyepakati beberapa hal yang berketetapan menjadi Keputusan Akhir Kegiatan ini, yaitu :

Adapun hasil rapat pertemuan dan kesimpulan sebagai berikut :

1. Pembuatan Kantong Lumpur dan Penguras.
2. Rehab Mercur Embung Taccipi
3. Rehabilitasi Kolam Olakan
4. Normalisasi Sungai.
5. Pengerukan Sedimen dengan ketentuan hasil pengerukan Material sedimen dibuang keluar dari lokasi Cekdam/Embung
6. Pembangunan konstruksi dengan skala Prioritas :
 - 1) Pekerjaan Pintu Penguras
 - 2) Pengerukan Sedimen



Gambar 1 Kegiatan Pertemuan Konsultasi Masarakat (PKM) 1

Pertemuan Konsultasi Masarakat (PKM) 2

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Kedua (PKM 2) untuk “Mensosialisasikan kegiatan Hasil Desain Embung Taccipi, Menjaring aspirasi dari Stakeholder berkaitan dengan potensi dan permasalahan” dan sebagai dasar dalam kegiatan konstruksi Embung Taccipi”

Hari / Tanggal : Senin 4 Desember 2023

Waktu : 13.30 s/d Selesai

Tempat : di aula Kantor Desa Malimpung Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang
Setelah dilakukan pembahasan dan diskusi terhadap materi atau topik diatas selanjutnya seluruh peserta memutuskan dan dapat menyepakati beberapa hal yang **berketetapan menjadi Keputusan Akhir Kegiatan ini**, yaitu :

Adapun hasil rapat pertemuan dan kesimpulan sebagai berikut :

1. Tetap diusulkan Pembuatan Kantong Lumpur dan Penguras.
2. Perestujuan Rehab Mercu Embung Taccipi
3. Persetujuan Rehab Kolam Olakan
4. Pengerukan Sedimen dengan ketentuan hasil pengerukan Material sedimen dibuang keluar dari lokasi Cekdam/Embung,
5. Surat Pernyataan Masyarakat atau warga yang terkena dampak Pembangunan saluran penguras/pembilas
6. Surat Pernyataan Masyarakat atau warga atas kesediaan lahan untuk menyimpang atau menampung hasil galian/pengerukan Sedimen.
7. Pembangunan konstruksi dengan skala Prioritas :
 - a. Pekerjaan Pintu Penguras dan Kantong Lumpur
 - b. Pengerukan Sedimen



Gambar 2 Kegiatan Pertemuan Konsultasi Masarakat (PKM) 2

SIMPULAN

Sebagai kesimpulan adalah pertemuan konsultasi masyarakat saat ini dipercaya sebagai salah bagian dari proses pembangunan yang harus dilalui. Era sudah berubah menuju pemerintah yang “good governance”. Oleh karena itu peran serta masyarakat dalam proses pembangunan adalah syarat mutlak yang harus diikuti oleh pelaku pembangunan yang ada di negeri ini.

SARAN

Sebagai saran dari makalah ini adalah peran serta masyarakat saat ini harus menjadi “panglima” dalam pembangunan agar terwujudnya pembangunan yang lebih efektif dan efisien. Peran komunitas-komunitas yang ada didalam masyarakat akan semakin berkembang sejalan dengan perkembangan dunia digital yang semakin maju. Oleh karena itu, kekuatan komunitas masyarakat yang didalam dunia digital dikenal sebagai “netizen” yang dapat mempengaruhi opini publik akan menjadi tantangan tersendiri bagi kesuksesan pemerintah dalam melaksanakan pembangunan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. Irigasi dan Bangunan Air. Penerbit Gunadarma, Jakarta.
- Kementerian PUPR Direktorat Jenderal Sumber Daya Air Direktorat Irigasi dan Rawa. 2013. KP-01 Perencanaan Jaringan Irigasi.
- Kementerian PUPR Direktorat Jenderal Sumber Daya Air Direktorat Irigasi dan Rawa. 2013. KP-02 Bangunan Utama.
- Kementerian PUPR Direktorat Jenderal Sumber Daya Air Direktorat Irigasi dan Rawa. 2013. KP-04 Bangunan Pelengkap.
- Kabupaten Pinrang Dalam Angka, 2023,.
- Soedibyo. 2003, Teknik Bendungan. PT Pradnya Paramita, Jakarta.
- Sudjarwadi. 1979. Pengantar Teknik Irigasi. Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Pusat Litbang Pengairan. Balitbang PU, DEPT. PU, bekerja sama dengan AFH, Maret 1994,
- Komisi Keamanan Bendungan , (Balai Keamanan Bendungan) Maret 2003, Pedoman Kriteria Umum Desain Bendungan
- Undang-Undang Nomor 17 tahun 2019 tentang Sumber Daya Air;
- Peraturan Pemerintah No. 22 tahun 1982 tentang Tata Pengaturan Air;
- Peraturan Pemerintah No. 82 tahun 2001 tentang Pengelolaan Kualitas Air dan Pengendalian Pencemaran Air.
- Peraturan Pemerintah No. 20 tahun 2006 tentang Irigasi
- Peraturan Pemerintah No.42 tahun 2008 tentang Pengelolaan Sumber Daya Air
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat No. 8/PRT/M/2015 Tentang Penetapan Garis Sempadan Jaringan Irigasi;
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2020 Tentang Pengalihan Alur Sungai
- Soetojo, Hana (2002). Perlunya Berbagai Informasi Dengan Masyarakat. Air Magazine. Jakarta.